

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Usaha Mikro (Kecil) di Lingkungan Kampus STAIN Kudus**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Kudus merupakan salah satu institusi perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di kota Kudus, dan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Kebutuhan akan penyelesaian tugas civitas akademik yang begitu banyak, membuat usaha kecil dalam bidang jasa fotokopi bergerak tumbuh dengan cepat, sehingga lambat laun persaingan usaha fotokopi menjadi semakin ramai. Kegiatan usaha fotokopi yang semula berasal dari lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus sudah meluas menjadi sekitar kampus, hal ini dikarenakan tempat atau lahan untuk membuat usaha ini semakin lama semakin habis.

Fenomena usaha mikro dalam bidang jasa fotokopi selalu berebut mendekati kepada konsumennya dengan harapan usaha tersebut dapat meningkatkan perputaran bisnis usahanya sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar. Maraknya usaha mikro fotokopi membuat pemilik lahan ramai-ramai menentukan nilai sewa tempat dengan standar ukuran apabila dekat dengan kampus, maka secara otomatis nilai sewa tempat menjadi lebih mahal, demikian seterusnya apabila terlalu jauh dengan kampus, maka nilai sewa tempat menjadi lebih murah.

#### **B. Gambaran Umum Responden**

##### **1. Deskripsi Identitas Responden**

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 17 orang yang merupakan pemilik usaha mikro (kecil) di lingkungan kampus STAIN Kudus.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 17 orang responden pemilik usaha mikro yang berada di sekitar kampus STAIN Kudus dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang membuka usaha sendiri atau berwiraswasta dibandingkan jenis kelamin perempuan. dari 17 orang responden 82,40% adalah laki-laki dan sisanya 17,60% adalah perempuan. Data mengenai jenis kelamin dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.1  
**Jenis Kelamin Responden**

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	14	82,40%
Perempuan	3	17,60%
<b>Jumlah</b>	<b>17 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2016*

Laki-laki adalah tulang punggung keluarga, sehingga mereka akan berusaha untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memenuhi hajat hidup tersebut. Oleh karenanya sebanyak 82,40% responden penelitian ini adalah laki-laki

## 3. Umur Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 17 orang responden pemilik usaha mikro yang berada di sekitar kampus STAIN Kudus dapat diketahui bahwa usia responden 31 – 35 merupakan usia yang paling banyak menjalankan usaha mikro fotokopidi lingkungan STAIN Kudus sebanyak 35,3%, sedangkan jumlah prosentase terkecil yaitu sebesar 17,6%.

Data mengenai umur responden dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.2  
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
< 25 tahun	3	17,6%
26 – 30 tahun	6	35,3%
31 – 35 tahun	4	23,5%
> 35 tahun	4	23,5%
<b>Jumlah</b>	<b>17 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden umur 26 – 30 tahun, hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar pemilik usaha mikro fotokopi di lingkungan kampus adalah mahasiswa STAIN Kudus, beberapa dari pemilik usaha mikro adalah alumni maupun tenaga pengajar kampus STAIN Kudus.

#### 4. Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan responden dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.3  
Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	0	0%
SLTP	0	0%
SMA/SMK	4	23,5
S1	10	58,8
S2	3	17,6
<b>Jumlah</b>	<b>17 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 17 responden diperoleh keterangan bahwa tingkat pendidikan

pemilik usaha mikro fotokopidi lingkungan kampus STAIN Kudus adalah lulusan S1, rata-rata mereka adalah alumni dari kampus STAIN Kudus.

### C. Deskripsi Angket

Penelitian yang dilakukan di lingkungan kampus STAIN Kudus peneliti berusaha mencari jawaban tentang tingkat kesuksesan usaha mikroyang dilakukan para entrepreneur usaha mikro di lingkungan kampus STAIN Kudus. untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden dan meminimalisir adanya bias, maka akan digunakan analisis angka indeks. Jawaban angket tersebut akan memberikan gambaran tentang penting dan tidaknya atau pengaruh variable lokasi, harga, dan pelayanan. Dalam memberikan kriteria, peneliti menggunakan criteria sebagai berikut :

Tabel 4.4

#### Kriteria Kesuksesan Usaha Mikro

Interval Tingkat Intensitas	Kriteria
84% – 100%	Sangat Penting
68% – 83%	Penting
52% – 67%	Cukup Penting
36% – 51%	Tidak Penting
20% – 35%	Sangat Tidak Penting

Dari interval tersebut di atas kemudian dijadikan pedoman untuk mengetahui tingkat kesuksesan usaha mikro dengan menggunakan rumus sebagaiberikut :

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah Item x nilai tertinggi x n}} \times 100\%$$

#### 1. Variabel X<sub>1</sub>(Lokasi)

Tempat usaha merupakan faktor penting dalam pengembangan sebuah usaha, banyak sekali pertimbangan dalam menentukan lokasi tempat usaha mikro. Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk penelitian antara lain, mudah dijangkau, terlihat dari jalan, ada

tempat parkir, dekat dengan jalan raya, dekat dengan kampus. Adapun jawaban dari kuesioner yang didapat terhadap lokasi usaha mikro di lingkungan STAIN Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5  
Frekuensi Variabel (Lokasi)

Butir Pertanyaan	Lokasi(X <sub>1</sub> )				
	STS	TS	RR	S	SS
	1	2	3	4	5
Item 1	0	2	3	4	8
Item 2	0	1	5	5	6
Item 3	3	4	2	3	5
Item 4	0	2	6	4	5
Item 5	3	4	2	3	5
Item 6	0	0	3	7	7
Item 7	0	2	4	7	4
Item 8	1	4	4	3	5
Item 9	0	3	5	1	8
Item 10	0	4	8	2	3
Item 11	0	6	3	1	7
Skor Total	681				
Mean	40,06				

Sumber: *print out* SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka skor total menunjukkan angka 681 dan nilai tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat atribut lokasi

$$\frac{564}{5 \times 8 \times 17} \times 100\% = 72,83\%$$

Dari perhitungan diketahui bahwa lokasi mempunyai nilai 72,83% berada dalam kriteria penting bagi kesuksesan usaha.

## 2. Variabel X<sub>2</sub> (Harga)

Harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk

penelitian antara lain, potongan harga atau *discount*, penentuan harga yang jelas sesuai dengan produk jasa yang diberikan. Adapun tanggapan responden atau jawaban dari kuesioner yang diperoleh tentang harga dalam usaha mikro di lingkungan STAIN Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6  
Frekuensi Variabel Harga

Butir Pertanyaan	Harga (X <sub>2</sub> )				
	STS	TS	RR	S	SS
	1	2	3	4	5
Item 1	0	1	4	1	11
Item 2	0	2	3	2	10
Item 3	0	2	2	5	8
Item 4	0	1	2	2	12
Item 5	0	2	6	2	7
Item 6	0	7	2	2	6
Item 7	1	8	4	1	3
Item 8	1	8	7	1	0
Skor Total	503				
Mean	29,59				

Sumber: print out SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka skor total menunjukkan angka 503 dan nilai tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat atribut harga.

$$\frac{503}{5 \times 8 \times 17} \times 100\% = 73,97$$

Dari perhitungan diketahui bahwa harga mempunyai nilai 73,97 berada dalam kriteria penting bagi kegiatan usaha mikro usaha fotokopidi lingkungan STAIN Kudus

### 3. Variabel X<sub>3</sub> (Pelayanan)

Pelayanan merupakan suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya. Artinya pelayanan yang

diberikan handal dan bertanggung jawab, karyawan sopan dan ramah, dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: kenyamanan (waktu yang singkat untuk layanan dimana saja, pengetahuan yang luas dari produk dan layanan yang diberikan, dan keamanan transaksi. Adapun tanggapan konsumen terhadap pelayanan pada karyawan usaha mikro (kecil) di lingkungan kampus STAIN Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7  
Frekuensi Variabel *Reliabilty* (Pelayanan)

Butir Pertanyaan	Pelayanan (X <sub>3</sub> )				
	STS	TS	RR	S	SS
	1	2	3	4	5
Item 1	0	2	3	3	9
Item 2	0	1	4	4	8
Item 3	0	0	3	4	10
Item 4	0	4	2	2	9
Item 5	0	2	2	3	10
Item 6	0	0	4	3	10
Item 7	0	0	5	6	6
Item 8	0	1	6	3	7
Item 9	0	2	3	2	10
Skor Total	635				
Mean	37,35				

Sumber: *print out SPSS*

Berdasarkan tabel di atas maka skor total menunjukkan angka 635 dan nilai tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat atribut pelayanan

$$\frac{635}{5 \times 9 \times 17} \times 100\% = 83,01\%$$

Dari perhitungan diketahui bahwa pelayanan mempunyai nilai 83,01% berada dalam penting dalam kegiatan usaha mikro fotokopidi lingkungan STAIN Kudus.

#### 4. Variabel Y (Kesuksesan Usaha)

Kesuksesan usaha merupakan pencapaian hasil dalam mengelola usaha mikro fotokopidi lingkungan STAIN Kudus. Pengukuran kesuksesan usaha dapat berbeda antara satu usaha dengan usaha yang lain, satu pemilik dengan pemilik yang lain. namun kesuksesan dalam suatu usaha dapat dilihat dari data subyektif ataupun obyektif dan tingkat keuntungan yang dicapai. Dua pengukuran yang dapat dipakai untuk mengukur kesuksesan suatu usaha yaitu, kinerja *financial*, dan non *financial*. Pengukuran *financial* merupakan pengukuran tradisional yang biasa dipakai atau digunakan untuk mengukur kinerja suatu usaha, biasanya berhubungan dengan tingkat profitabilitas suatu usaha (*return on investment*) sedangkan pengukuran non *financial* dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan, tingkat persediaan, produktivitas, fleksibilitas, kecakapan pegawai.

Pengukuran kesuksesan usaha dapat dilihat melalui kecepatan mencapai *Break Even Point* (BEP). Analisis BEP adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur keuntungan dan kerugian dalam pemilihan lokasi suatu usaha.

Tabel 4.8

#### Frekuensi Variabel Kesuksesan Usaha

Butir Pertanyaan	Kesuksesan Usaha(Y)				
	STS	TS	RR	S	SS
	1	2	3	4	5
B1	0	0	1	5	11
B2	0	2	2	8	5
B3	0	3	2	3	9
B4	0	6	5	3	3
B5	0	4	4	7	2
Skor Total	326				
Mean	19,18				

Sumber: *print out* SPSS

## D. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS 16. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas non respondensebesar 17 responden. Adapun uji validitas dan reliabilitas hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya  $df$  dapat dihitung  $17-3$  atau  $df$  14 dengan alpha 0,05 didapat  $r_{\text{tabel}}$  0,532 Jika  $r_{\text{hitung}}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation ( $r_{\text{hitung}}$ )	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Lokasi ( $X_1$ )	Q1	0,721	0,532	Valid
	Q2	0,698	0,532	Valid
	Q3	0,752	0,532	Valid
	Q4	0,619	0,532	Valid
	Q5	0,752	0,532	Valid
	Q6	0,663	0,532	Valid
	Q7	0,618	0,532	Valid
	Q8	0,642	0,532	Valid
	Q9	0,883	0,532	Valid
	Q10	0,564	0,532	Valid
	Q11	0,680	0,532	Valid

<i>Harga (X<sub>2</sub>)</i>	Q1	0,712	0,532	<i>Valid</i>
	Q2	0,729	0,532	<i>Valid</i>
	Q3	0,621	0,532	<i>Valid</i>
	Q4	0,727	0,532	<i>Valid</i>
	Q5	0,617	0,532	<i>Valid</i>
	Q6	0,620	0,532	<i>Valid</i>
	Q7	0,602	0,532	<i>Valid</i>
	Q8	0,712	0,532	<i>Valid</i>
<i>Pelayanan (X<sub>3</sub>)</i>	Q1	0,784	0,532	<i>Valid</i>
	Q2	0,722	0,532	<i>Valid</i>
	Q3	0,734	0,532	<i>Valid</i>
	Q4	0,761	0,532	<i>Valid</i>
	Q5	0,686	0,532	<i>Valid</i>
	Q6	0,715	0,532	<i>Valid</i>
	Q7	0,626	0,532	<i>Valid</i>
	Q8	0,697	0,532	<i>Valid</i>
	Q9	0,639	0,532	<i>Valid</i>
<i>Kesuksesan Usaha (Y)</i>	Q1	0,686	0,532	<i>Valid</i>
	Q2	0,707	0,532	<i>Valid</i>
	Q3	0,631	0,532	<i>Valid</i>
	Q4	0,591	0,532	<i>Valid</i>
	Q5	0,593	0,532	<i>Valid</i>

*Sumber Data : Data primer yang diolah, 2016.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,532) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

Tabel 4.10  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Lokasi (X <sub>1</sub> )	0,7655	0,60	Reliabel
Harga (X <sub>2</sub> )	0,803	0,60	Reliabel
Pelayanan (X <sub>3</sub> )	0,771	0,60	Reliabel
Kesuksesan Usaha (Y)	0,606	0,60	Reliabel

Sumber Data : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.60. dengan demikian, semua variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan Y) dapat dikatakan reliabel.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel lokasi (0,900), harga (0,914), Pelayanan (0,983), dan VIF masing-masing untuk lokasi sebesar 1,111, nilai harga 1,094, nilai pelayanan 1,017. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, perhitungan yang dilakukan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.481	2.25235	1.590

a. Predictors: (Constant), Pelayanan , Harga, Lokasi

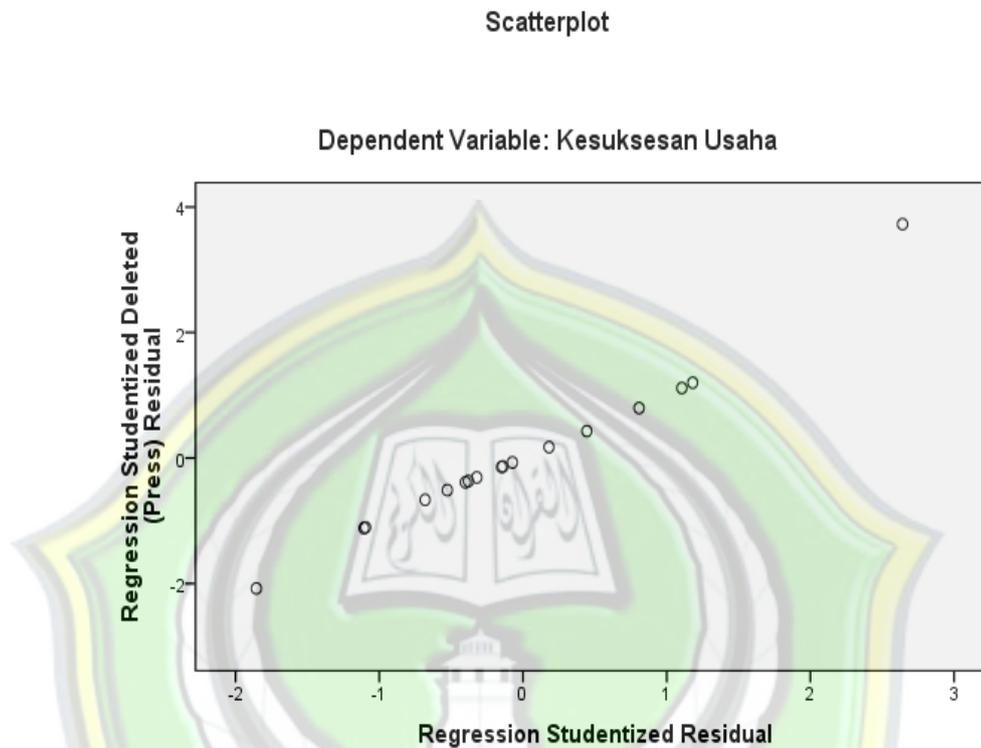
b. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1,590 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1,590 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t<sub>tabel</sub> d-statistik Durbin Watson dengan titik signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 0,8968 dan du sebesar 1,7101 karena hasil pengujiannya adalah  $dl < d < 4 - du$  ( $0,8968 < 1,590 < 1,7101$ ), maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi negatif untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

### c. Uji Normalitas

Untuk hasil dari uji normalitas pada penelitian ini mengacu berdasarkan *Normal Probability Plot*, perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1  
*Normal Probability Plot*

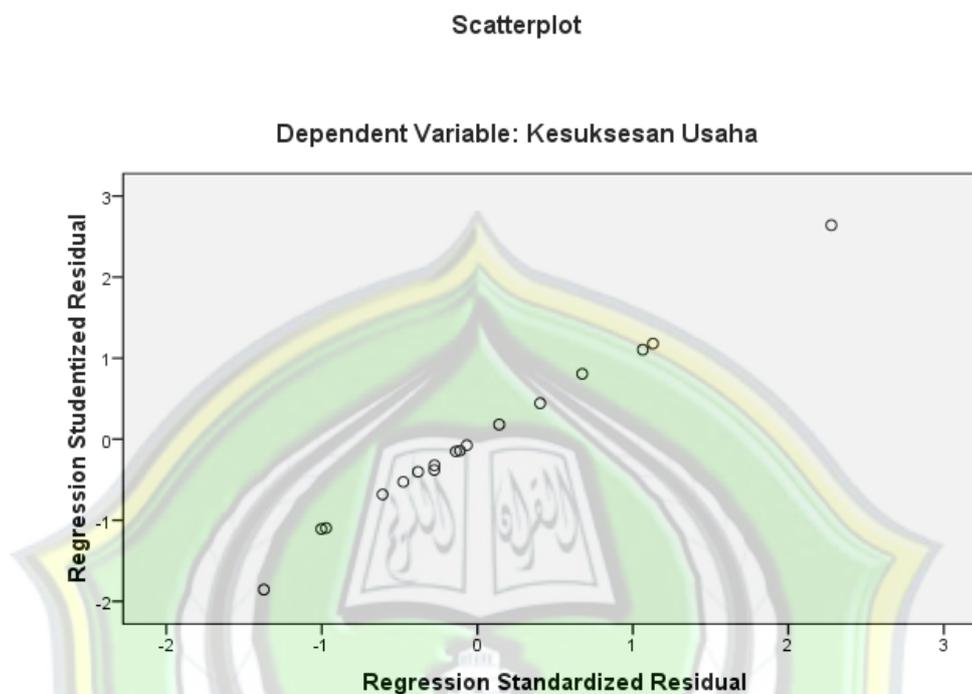


Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

#### d. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Gambar 4.2  
*Scatterplot*



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang jelas, serta ada titik membentuk garis di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitas pada model regresi.

### 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisiendeterminasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variable *dependent* yang diperoleh dari pengguna variable bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. Pada pengolahan data dengan program SPSS diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.12  
*Nilai R Square*

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.481	2.25235	1.590

a. Predictors: (Constant), Pelayanan , Harga, Lokasi

b. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

$R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

Dari *out put* terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,761 dengan koefisien determinasi 0,579. Dengan demikian 57,9% variasi perubahan variabel kesuksesan usahadapat dijelaskan oleh variabel lokasi, harga, dan pelayanan.

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.13  
*Nilai R Square*

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.258	4.596		.491	.631		
Lokasi	.161	.066	.463	2.437	.030	.900	1.111
Harga	.240	.104	.436	2.316	.038	.914	1.094
Pelayanan	.090	.088	.187	1.030	.322	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

Dari perhitungan di atas digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan peneliti, yaitu

**a. Pengaruh Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha**

Hasil pengujian statistik (lokasi) terhadap kesuksesan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,347 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,131 dan nilai  $p$  value (Sig.) 0,030 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi) ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,437 > 2,131$ ), maka lokasi (tempat usaha) merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan usaha.

**b. Pengaruh Hargaterhadap Kesuksesan Usaha**

Hasil pengujian statistik *Hargaterhadap* kesuksesan usahamenunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,316 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,131 dan nilai  $p$  value (Sig.) 0,038 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi) ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,316 > 2,131$ ), maka hargamerupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan usaha.

**c. Pengaruh Pelayananterhadap Kesuksesan Usaha**

Hasil pengujian statistik Pelayanan terhadap kesuksesan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  1,030 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,131 dan nilai  $p$  value (Sig.) 0,322 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi) ini berarti

nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,030 > 2,131$ ), maka pelayanan merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan usaha.

### 5. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian SPSS diperoleh nilai F sebagai berikut :

Tabel 4.14  
Nilai ANOVA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.521	3	30.174	5.948	.009 <sup>a</sup>
	Residual	65.950	13	5.073		
	Total	156.471	16			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan , Harga, Lokasi

b. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti adalah dengan menguji nilai F hitung. Dengan asumsi sebagai berikut :

- Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  maka hipotesis diterima, sebaliknya
- Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai F sebesar 5,948 dengan taraf signifikansi 0,000. Kesimpulannya adalah nilai F hitung

5,948>3,20 dengan taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 artinya bahwa variabel pemilihan lokasi, penentuan harga, serta pelayanan secara bersama-sama dapat mempengaruhi kesuksesan usaha mikro fotokopi di lingkungan STAIN Kudus. Hal ini berarti juga hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

**6. Persamaan Regresi**

Setelah diketahui hasil uji parsial, maka peneliti memberikan persamaan regresi, pada pengujian SPSS diperoleh nilai Persamaan Regresi sebagai berikut :

Tabel 4.14  
Nilai ANOVA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.258	4.596		.491	.631		
	Lokasi	.161	.066	.463	2.437	.030	.900	1.111
	Harga	.240	.104	.436	2.316	.038	.914	1.094
	Pelayanan	.090	.088	.187	1.030	.322	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk mengetahui hasil persamaan tersebut, maka dapat diketahui hasilnya pada lampiran yang selanjutnya dimasukan pada rumus di bawah ini:

$$Y = 2,258 + 0,161 + 0,240 + 0,090$$

Melihat dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan yaitu:

- Nilai sebesar 2,258 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel *independent* faktor lain, maka variabel Kesuksesan Usaha(Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 2,258,

tanda positif memberikan arti bahwa tanpa adanya variabel lokasi, harga, dan pelayanan, maka usaha sudah dapat berjalan tanpa ada bantuan dari tiga variabel bebas.

- Koefisien regresi 0,161 menyatakan bahwa terjadi peningkatan lokasi (mendekati kampus), maka akan terjadi peningkatan kesuksesan usaha sebesar 16,1% tanpa dipengaruhi faktor lain
- Koefisien regresi 0,240 menyatakan bahwa terjadi penambahan positif dalam kesuksesan usaha yang ditentukan oleh harga, yakni sebesar 24% tanpa dipengaruhi faktor lain
- Koefisien regresi 0,090 menyatakan bahwa terjadi kenaikan sebesar 9% dari pelayanan yang diberikan oleh pengelola usaha mikro fotokopi di lingkungan STAIN Kudus tanpa dipengaruhi faktor lain.

#### **E. Pembahasan**

Di dalam penelitian ini diperoleh keterangan tentang hasil dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi kesuksesan usaha mikro fotokopi di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

##### **1. Lokasi**

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel Lokasi secara signifikan mempengaruhi kesuksesan usaha. Di dalam memulai sebuah usaha faktor yang paling dominan adalah menentukan lokasi. Fenomena usaha mikro dalam bidang jasa fotokopi selalu berebut mendekati konsumennya dengan harapan usaha tersebut dapat meningkatkan perputaran bisnis usahanya sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar

Di dalam strategi pemasaran adanya pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha mikro fotokopi. Dalam penelitian yang dilakukan pemilihan lokasi usaha mikro fotokopi di lingkungan kampus STAIN Kudus ditentukan oleh beberapa hal, antara lain; pertama, jarak antara tempat usaha mikro dengan

kampus; kedua, tingkat keramaian lalu lintas mahasiswa yang sedang belajar di kampus tersebut; ketiga, banyaknya usaha yang mendukung di lokasi tersebut, bisa berupa toko kelontong, warung makan, warnet, dan lain-lain; keempat, akses menuju lokasi usaha; kelima, tempat parkir yang memadai; terakhir adalah keamanan ketika berada di lokasi tempat usaha tersebut.

## 2. Harga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel harga berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Harga yang dimaksudkan adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Di dalam penelitian ini harga mempunyai peran utama dalam proses pengambilan keputusan konsumen dalam menggunakan jasa usaha fotokopidi lingkungan STAIN Kudus, hal ini terlihat dari pemberian program potongan harga atau *discount* bagi pelanggan yang setia menggunakan jasanya.

## 3. Pelayanan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel pelayanan tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Pelayanan yang dimaksud adalah penanganan dari karyawan usaha mikro (fotokopi) di lingkungan kampus STAIN Kudus, beberapa responden yang peneliti temui menyatakan bahwa kualitas pelayanan ditutupi dengan lokasi dan penentuan harga, sehingga pelayanan tidak begitu berpengaruh terhadap kesuksesan usaha mikro fotokopi di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.